

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng masih mengalami malnutrisi karena terdapat orang tua atau wali murid kurang memperhatikan tentang makan siang anak-anak dan jarang sarapan karena orang tua sibuk dengan pekerjaan. Untuk keberhasilan dalam implementasi program makan siang tentang malnutrisi anak-anak bukan hanya sekolah yang berperan. Namun, faktor keluarga juga harus saling berperan agar anak-anak tidak mengalami malnutrisi karena anak di sekolah sehari 8-9 jam saja.

Setelah itu anak-anak adalah tanggung jawab keluarga yang harus memperhatikan walaupun program makan siang memberikan dampak yang positif dapat meningkatkan kesehatan, mengurangi beban keluarga dan dapat membantu ekonomi masyarakat dan dampak negatif bahwa penerima program makan siang 100% adalah anak-anak namun anak-anak tidak ada kebebasan dalam menentukan makan siang tapi Anak-anak pada Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng tidak semua sarapan pagi sehingga waktu makan siang 70% memuas dari penyediaan makan siang. Dan 30% kurang memuaskan karena makan siang tidak bervariasi sehingga menjadi bosan, buah-buahan yang sering disediakan untuk anak-anak adalah buah semangka sehingga mendapat umpan balik dari anak-anak bahwa ingin Sekolah berubah terkait penyediaan makan siang bervariasi menu dan buah-buahan yang bervariasi giliran dengan *dessert*.

Pelaksanaan kebijakan program pada Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng sudah sesuai peraturan kebijakan yaitu dapat meningkatkan kesehatan anak-anak. Ini menunjukkan adanya kepatuhan terhadap kebijakan. Sekolah memiliki rencana dan dilaksanakan sesuai kebijakan. Namun, yang mempengaruhi dalam keberhasilan implementasi kebijakan adalah sumber daya manusia yang belum memadai dan sarana prasarana terbatas serta belum tanggap terhadap umpan balik dari anak-anak makan siang belum sesuai keinginan karena makan siang yang disediakan untuk anak-anak pada Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng adalah makan siang yang nutrisi sedangkan keinginan anak-anak adalah makan siang yang kurang nutrisi seperti pizza dan main-lain sehingga Sekolah belum bisa menanggapi dengan baik karena tidak sesuai isi kebijakan makan siang. Tujuan utama program makan siang adalah dapat meningkatkan kesehatan.

Implementasi program makan siang pada sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng yaitu tahap awal terkait orang yang berkuasa dan dapat mengambil keputusan adalah kepala sekolah dan setiap sekolah baik Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng memiliki komite implementasi program makan siang yang sebagai orang yang tanggung jawab dalam implementasi program makan siang.

Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng membuat proyek yang akan mengajukan untuk menerima anggaran subsidi dari organisasi administratif lokal yang sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengalokasikan anggaran subsidi program makan siang sejak tahun 2003 sampai saat ini karena terjadi desentralisasi.

Sebagaimana dari Undang-Undang dan tata cara desentralisasi organisasi administratif daerah tahun 1999 pasal 284 Konstitusi Kerajaan Thailand 1997 menetapkan hukum rencana dan prosedur bahwa proses desentralisasi ke lokal. Dari perubahan bertujuan untuk efisien dalam alokasi anggaran dengan cepat.

Implementasi berjalan setelah Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng menerima anggaran subsidi program makan siang maka akan melakukan rapat bersama dengan komite sekolah untuk merencanakan makan siang. Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng menggunakan sistem yang diberikan kemudahan dalam pelaksanaan program makan siang yaitu sistem *Thai School Lunch* dimana sistem ini memudah dalam mengatur makan siang yang nutrisi sehingga sistem juga memberikan penilaian terhadap makan siang yang telah ditentukan oleh Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng.

Adapun cara digunakan terkait penyediaan makan siang di sekolah dua sekolah berbeda dikarenakan dalam konteks implementasi atau pelaksanaan bergantung pada Sekolah masing-masing.

Sekolah Bannamsai menggunakan juru masak sedangkan bahan mentah untuk makan siang guru menyediakan sehingga terjadi menambah tanggung jawab guru karena guru bukan hanya mengajar dan ketidak cukup sumber daya manusia.

Sedangkan Sekolah Banrawaeng menggunakan secara borongan yaitu sekolah memberitahukan menu makan siang satu bulan kepada pihak yang masak. dan masakan adalah pekerja sekolah mengkontrakkan borongan sehingga sekolah hanya menerima makan siang yang sudah jadi. Dari Cara borongan guru dan tenaga

pendidikan tidak bertanggung jawab hanya mengawasi dan memberi solusi jika mengalami dalam pelaksanaan program makan siang

Dalam penilaian dari sistem *Thai School Lunch* tidak setiap hari dalam penyediaan makan siang dan makan siang yang telah diterima oleh anak-anak pada Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng mendapat Bintang lima .

Walaupun Sekolah sudah mematuhi dan implementasi semua berdasarkan peraturan dari isi kebijakan program makan siang yang tujuan utama adalah meningkat kesehatan anak-anak pada Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng. Sebaliknya umpan balik dari anak-anak terkait makan siang. Makanan yang nutrisi kurang enak karena tren anak zaman sekarang adalah makanan yang siap makan makan seperti pizza dan lain-lain.

Setelah Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng melaksanakan makan siang maka melapor makan siang pada hari tersebut ke sistem *Thai School Lunch*. Hal ini menunjukkan tanggung jawab komite program makan siang pada Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng bukan hanya mengatur makan siang dan melaksanakan makan siang tetapi harus menunjukkan benar-benar memberikan makan siang bagi penerima makan siang (anak usia dini dan anak-anak grade 1-6) sesuai tujuan program makan siang.

Maka dapat disimpulkan bukan sekadar selesai implementasi program makan siang dengan makan siang bernutrisi, cukup dan memuaskan bagi anak-anak dan orang tua atau wali murid dapat akses secara online melalui sistem *Kidsdiary*. Namun, untuk strategi utama dalam implementasi program makan siang pada

Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng adalah meningkatkan kesehatan dan pencapaian standar dari pelaksana

Sekolah Bannamsai melakukan evaluasi bersama dengan tenaga pendidikan dan komite program makan siang Sekolah Bannamsai. Sedangkan Sekolah Banrawaeng melaksanakan monitoring setiap hari dan rapat bersama komite implementasi program makan siang demi untuk pelaksanaan program makan siang berjalan lancar dan menghasilkan sesuai tujuan utama dari kebijakan program makan siang.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi program makan siang merupakan pelaksanaan yang memberikan gambaran suatu pelaksanaan sesuai tujuan kebijakan dan meningkatkan kesehatan anak-anak.
2. Pemerintah harus lebih memahami terkait penyediaan makan siang yang sesuai perkembangan zaman. Namun, tidak tertinggal makan siang bernutrisi.
3. Bagi masyarakat harus lebih memperhatikan makan siang bernutrisi untuk anak-anak.
4. Pemerintah menyediakan kebutuhan dasar yang memadai dalam pelaksanaan program makan siang seperti sumber daya manusia dan sarana prasarana.
4. Memberikan masukan kepada stakeholder dalam mengimplementasikan makan siang gratis di sekolah, Thailand.
5. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi tenaga pendidikan di sekolah dapat memahami dan dilaksanakan program makan siang agar

implementasi kebijakan makan siang mendapatkan hasil sesuai tujuan.

6. Bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih luas terkait implementasi kebijakan Program makan siang pada sekolah di provinsi Pattani.

